

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal penting dalam dunia usaha adalah laporan keuangan. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan perusahaan merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dengan baik, berarti memiliki manajemen yang baik, yang mengindikasikan kinerja dan kredibilitas perusahaan lebih dipercaya. Dalam Ikhtisar Akuntan Indonesia (2009), disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan.

Fungsi utama laporan keuangan adalah menentukan posisi keuangan perusahaan, yang akan berguna bagi pemimpin perusahaan dan *stake holder* dalam mengambil keputusan. Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan, maka dapat diketahui kondisi perusahaan, antara lain: memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, mengetahui jumlah asset yang dimiliki perusahaan, mengetahui jumlah hutang perusahaan, mengetahui laba/ rugi perusahaan serta mengetahui masa depan perusahaan.

Untuk menjamin validitas dan dapat diandalkan, maka laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku serta telah melalui proses pemeriksaan secara menyeluruh. Pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang biasa disebut audit laporan keuangan diperlukan dalam menjamin keandalannya bagi pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan. Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan (yang dalam hal ini adalah audit eksternal) adalah untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan perusahaan, organisasi atau lembaga telah melalui prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Auditor eksternal merupakan auditor independen, adalah auditor profesional yang menyediakan jasa, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien (Mulyadi dan Kanaka, 1998:4). Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal diperlukan dalam rangka meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan dibawah suatu kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien (Abdul Halim, 2008). Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini kewajaran dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. (Jamilah et al., 2007) Di dalam Standar Profesional Akuntan *due professional care* dalam profesionalitasnya sehingga kualitas audit yang baik dapat dicapai.

Kesalahan dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan (LKT) bisa terjadi sebagaimana yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang berakibat pada Kantor Akuntan Publik dikenakan sanksi administratif. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumpea atas laporan keuangan tahunan 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. (GIAA) Sanksi diberikan karena kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan 2018 terkait dengan perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas *wifi on bord* meliputi seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian dan perawatan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi yang merupakan perusahaan *start up* (rintisan). Nilai dimaksud mencapai US \$239,94 juta. Kekeliruan inimenyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US \$809,946 dari sebelumnya rugi US \$216,58 juta. Skandal keuangan yang dialami PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. merupakan contoh kasus kecurangan laporan keuangan atau *fraud* jenis *Fraudulent Statements*.

Kesalahan dalam melakukan audit sebagaimana yang terjadi tersebut antara lain disebabkan karena kinerja auditor yang tidak optimal. Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya peran profesi akuntan publik serta beragamnya pengguna jasa, menyebabkan jasa profesi akuntan publik berkaitan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor. Kinerja auditor adalah kemampuan seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggungjawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Yanhari, 2007). Dengan kata lain bahwa hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya, yang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan, menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan, apakah pekerjaan terlaksana dengan baik atau tidak. Terkait dengan hal tersebut Fanani et al. (2008), menyatakan bahwa kinerja auditor menjadi perhatian utama, bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfianto et al. (2015), bahwa akuntan publik harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan.

Dalam realitasnya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Pengaruh dari dalam diri antara lain adalah profesional dan komitmen, sebagai salah satu cerminan auditor yang baik. Faktor dari luar dirinya antara lain adalah faktor lingkungan tempat bekerja.

Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu yang berkaitan dengan kualitas adalah mutu kerja yang dihasilkan. Sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu (Trisnaningsih, 2007). Auditor yang memiliki kinerja baik, dapat dilihat dari adanya kualitas audit yang ditunjukkan, adanya strategi, serta kebijakan yang dilakukan klien.

Disisi lain Mangkunegara (2005), menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain disampaikan Davis, bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Simamora menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi Santikawati & Suprasto (2016).

Terkait dengan kinerja auditor, Alfianto et al. (2015), telah melakukan penelitian. Peneliti berpendapat bahwa agar laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, maka akuntan publik harus meningkatkan

kinerjanya, sehingga produk audit dapat diandalkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penambahan dua variabel yaitu etika profesi dan motivasi akan menjadikan penelitian ini lebih luas cakupannya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat lebih lengkap. Tambahan variabel etika profesi didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan Nugraha & Ramantha (2015), ditujukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 63 responden dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Lebih lanjut untuk penentuan variabel motivasi pada penelitian ini, didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Winidiantari & Widhiyani (2015), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, struktur audit, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik peran dan ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Variabel struktur audit, motivasi dan kepuasan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Alfianto et al. (2015), dengan variabel bebas adalah profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit. Perbedaan dalam penelitian ini meliputi penambahan variabel bebas etika profesi dan motivasi. Penambahan variabel bebas etika profesi tersebut merupakan pengembangan dari penelitian Nugraha & Ramantha (2015), sedangkan penambahan variabel bebas motivasi berdasarkan pengembangan dari penelitian Winidiantari & Widhiyani. (2015).

Di samping adanya perbedaan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini, juga adanya perbedaan jumlah responden serta obyek penelitian dan waktu penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, struktur audit, etika profesi dan motivasi terhadap kinerja auditor”.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah: profesionalisme, komitmen organisasi, struktur audit, etika profesi dan motivasi. Sedangkan variabel terikat adalah kinerja auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menguji pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menguji pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.
5. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, yaitu profesionalisme, komitmen organisasi, struktur audit, etika profesi dan motivasi. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali lebih dalam terkait dengan peningkatan kinerja.

2. Bagi akedemisi

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan peningkatan kinerja auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda.

